

# AB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki banyak keberagaman budaya, adat-istiadat, dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu seluruh rakyat Indonesia. Belajar bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang disebut dengan kemampuan komunikatif. Salah satu tujuan belajar bahasa menurut Brummelen (2008) adalah agar siswa menggunakan bahasa dengan integritas, baik secara fungsional maupun kreatif, untuk memuji Allah dan melayani sesama; untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan jelas, membaca dengan kritis, dan menulis dengan penuh imajinasi (hal. 264).

Untuk dapat mengerti bahasa Indonesia dengan baik, maka siswa harus memiliki keterampilan dalam belajar kosa kata. Penguasaan kosa kata sangat diperlukan karena semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak peluang atau kesempatan menyampaikan pendapatnya secara lisan maupun tulisan. Adapun sasaran utama dalam pelajaran bahasa adalah berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Brummelen, 2008, hal. 264). Kosa kata juga dapat di pakai sebagai tolak ukur kepandaian seorang anak. Anak yang menguasai kosakata sedikit tidak hanya mengalami kesulitan untuk belajar kata-kata baru, tetapi juga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kata-kata yang di ketahui.

Hasil observasi di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kosa kata bahasa Indonesia siswa masih terbatas. Ketika guru memperlihatkan benda-benda yang ada di dalam kelas dan meminta siswa untuk menyebutkan nama benda tersebut dalam bahasa Indonesia, siswa menyebut nama benda tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris seperti *ruler*, *pencil*, *book*, dll. Hal ini disebabkan karena siswa jarang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi setiap harinya. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia namun tidak begitu lancar karena bahasa Indonesia bukan bahasa utama yang mereka gunakan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa siswa kurang memahami kata-kata yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa yang menunjukkan bahwa hanya 7 dari 20 siswa yang mampu mencapai nilai KKM (Lampiran B-1). Akibatnya siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan menjadi pasif. Selain itu, jumlah pertemuan mata pelajaran bahasa Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Mata pelajaran bahasa Indonesia hanya memiliki empat sesi setiap minggunya sementara mata pelajaran bahasa Inggris memiliki 10 sesi setiap minggunya. Berdasarkan permasalahan ini, maka solusi yang memungkinkan untuk mengatasi dan memperbaiki masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Hamdani (2011) mengatakan bahwa salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (hal. 249). Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa diharapkan akan menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas waktu yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis kartu bergambar untuk membantu siswa dalam memahami kosa kata. Media kartu bergambar secara umum merupakan media yang memberikan informasi melalui gambar. Pemilihan media kartu bergambar ini juga telah dipertimbangkan sesuai dengan usia siswa. Media kartu bergambar sangat baik digunakan untuk anak usia 6-7 tahun. Menurut Santrock (2007, hal. 10-11) Anak berumur 5-6 tahun memiliki kosakata mencapai rata-rata 10.000 kata. Anak berumur 6-8 tahun selalu mengalami peningkatan kosa kata terus-menerus dan keahlian berbicara meningkat. Usia anak 6-7 tahun menunjukkan penguasaan kosa kata meningkat melalui pemahaman kognitif dengan syarat anak membutuhkan benda konkret yang membuat anak lebih mudah dalam memahami kata.

Media kartu bergambar sangat baik untuk diterapkan di dalam kelas dimana saja. Kartu bergambar memberikan kesan yang baik dan mudah dimengerti anak. Anak-anak usia 6-7 mudah memahami sesuatu ketika diberikan contoh nyata. Interaksi antara gambar dan kata menciptakan bahasa visual yang kuat. Gambar visual mengandung banyak sekali informasi dan sering kali dipahami tanpa menghiraukan usia dan budaya. Seseorang mampu membawa gambar sederhana dapat memperkaya lingkungan pembelajaran dalam kelas (Margulies dan Valenza , 2008, hal. 10).

Allah sebagai pencipta yang tidak terbatas ketika mau berkomunikasi dengan manusia ciptaan-Nya yang terbatas, maka Allah menggunakan media sebagai alat bantu yang memberikan pemahaman bagi manusia. Hal ini juga dilakukan oleh Yesus Kristus ketika datang ke dunia dan hidup sebagai manusia

yang tidak terbatas karena kemahakuasaan-Nya. Ketika mengajarkan kebenaran dan Iman kepada murid-murid-Nya Yesus selalu menggunakan media seperti: pohon ara yang tidak menghasilkan buahnya, memotong ranting-ranting yang tidak menghasilkan buahnya, memberi makan 5000 orang, dan membuang jala dengan menangkap ikan yang banyak. Ketika Yesus mengajar dengan menggunakan media maka murid-murid-Nya memahami apa yang diajarkan. Hal ini pula dilakukan oleh peneliti, namun peneliti ini sebagai manusia yang terbatas tetapi sudah belajar dan lebih tahu dari siswa. Maka hal yang dilakukan peneliti agar siswa memahami pembelajaran adalah dengan menggunakan media kartu bergambar yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar.

Maka peneliti menggunakan media kartu bergambar agar dapat membantu meningkatkan kosa kata siswa kelas satu sekolah dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kosa kata siswa kelas satu Sekolah Dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui apakah penggunaan media kartu bergambar meningkatkan kosa kata siswa kelas satu Sekolah Dasar.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

Bagi guru:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para guru tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia.
- b. Penggunaan media kartu bergambar dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia, meningkatkan kreativitas, serta membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bagi peneliti:

- a. penelitian ini merupakan wadah bagi peneliti kelak ketika menjadi seorang guru, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kosa kata anak yang kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maupun mata pelajaran lainnya.

## **1.5 Penjelasan istilah**

### **1.5.1 Media**

Menurut Djamarah (1996), media belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar (hal. 2). Media menurut KBBI adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media yang dimaksud oleh peneliti disini adalah alat atau sarana yang membantu guru untuk memperjelas apa yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan kepada orang lain.

### **1.5.2 Kartu bergambar**

Kartu bergambar adalah kartu dengan kata atau gambar di atasnya, yang guru gunakan selama pelajaran Periksa pengucapan (Oxford Advanced Learner's Dictionary). Kartu bergambar adalah media pembelajaran yang berukuran 25x30

cm. Gambar-gambar yang ada pada media kartu bergambar merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya (Susilana dan Riyana, 2009).

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media kartu bergambar yaitu: langkah-langkah yang akan di pakai menurut salah satu ahli ialah: seorang pengajar harus mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran; mempersiapkan kartu bergambar: memastikan kelengkapan kartu bergambar sesuai jumlah siswa di dalam kelas, mempersiapkan tempat; dan mempersiapkan siswa.

### **1.5.3 Kosa kata**

Kosa kata adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat di gunakan seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata merupakan totalitas kata yang digunakan dalam satu bahasa dan penguasaannya dapat diukur dengan menggunakan tes kosakata (Chaplin, 1989). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Siswa mampu memahami arti kata melalui menghubungkan gambar dengan kata dan Siswa mampu menafsirkan makna kata melalui gambar.